



Integrasi Teks Prosedur Kompleks Dalam Pelatihan *Pounding Ecoprint* Bagi Siswa

Umi Faizah ✉, Joko Purwanto, Bagiya, Kadaryati, Khabib Soleh, Nurul Setyorini,
Suryo Daru Santosa, Suci Rizkiana

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 & 6, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

umifaizah@umpwr.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v10i3.5803> |

Abstrak

Pelatihan teknik *pounding ecoprint* merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengenalkan seni *fashion* berbasis bahan alami kepada siswa luar negeri sebagai bagian dari promosi budaya dan kearifan lokal Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 4 November 2025 di Kolej Vokasional Tengku Ampuan Afzan (KVTAA) Malaysia dengan jumlah peserta sebanyak 50 siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* serta penugasan penyusunan Teks Prosedur Kompleks. Materi yang diberikan mencakup pengenalan *ecoprint*, jenis daun yang dapat digunakan, langkah-langkah pembuatan, serta praktik pembuatan produk. Selanjutnya mereka diminta menuliskan kembali Teks Prosedur Kompleks dalam pembuatan *ecoprint*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep *ecoprint*, mengenali bahan alami dan mempraktikkan teknik *pounding* secara mandiri. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik. Selanjutnya mereka menuliskan Teks Prosedur Kompleks dengan Bahasa Melayu. Teks Prosedur Kompleks berdasarkan pengalaman praktik. Integrasi ini meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang vokasional dan literasi prosedural. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa serta memperluas pemahaman mengenai pemanfaatan bahan alam sebagai produk *fashion* ramah lingkungan.

Kata Kunci: Pelatihan *ecoprint*; *Pounding technique*; *Fashion*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Dunia *fashion* merupakan bagian penting dalam kehidupan modern yang terus mengalami perkembangan. Generasi muda cenderung tertarik pada produk *fashion* yang unik, kreatif, dan ramah lingkungan. Salah satu teknik yang berkembang adalah *ecoprint*, yaitu teknik penciptaan motif kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman. Teknik ini memberikan nilai estetika sekaligus menjaga kelestarian lingkungan karena tidak menggunakan pewarna sintetis (Asmara, 2020; Hikmah & Retnasari, 2021). *Ecoprint* menjadi alternatif dalam pengembangan *fashion* berbasis kearifan lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pengenalan *ecoprint* kepada siswa penting dilakukan untuk meningkatkan kreativitas sekaligus memberikan keterampilan praktis. Selain itu, kegiatan pelatihan *ecoprint* dapat menumbuhkan kesadaran terhadap pemanfaatan bahan alam di lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi karya kreatif (Susanto *et al.*, 2021; Lestariningsih *et al.*, 2023).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, dilakukan pelatihan teknik *pounding ecoprint* kepada siswa Kolej Vokasional Tengku Ampuan Afzan (KVTA) Malaysia. Sekolah tersebut memiliki fokus pada pengembangan keterampilan vokasional sehingga pelatihan ini relevan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang kreatif. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang *ecoprint* serta melatih siswa agar mampu membuat produk *ecoprint* secara mandiri dengan memanfaatkan bahan alami.

Struktur Teks Prosedur Kompleks yang meliputi tujuan, bahan dan alat, serta langkah-langkah juga mendukung kegiatan praktik. Mulyadi menyatakan bahwa keberhasilan suatu prosedur ditentukan oleh ketepatan urutan langkah yang disusun secara kronologis. Dengan demikian, siswa yang mempraktikkan teknik *pounding ecoprint* perlu memahami tahapan kerja secara runtut agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan kegiatan (Mulyadi, 2017). Integrasi praktik dan penulisan Teks Prosedur Kompleks juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Piaget menjelaskan bahwa peserta didik secara aktif membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam kegiatan pelatihan *ecoprint*, siswa memperoleh pengalaman konkret yang kemudian dikonstruksi menjadi Teks Prosedur Kompleks sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam (Piaget, 1972). Pendekatan tersebut diperkuat oleh teori pembelajaran berbasis pengalaman. Kolb mengemukakan bahwa pengetahuan terbentuk melalui transformasi pengalaman yang dialami peserta didik. Setelah melakukan praktik *pounding ecoprint*, siswa merefleksikan kegiatan tersebut dengan menyusun Teks Prosedur Kompleks, sehingga proses belajar berlangsung secara bermakna dan sistematis (Kolb, 1984).

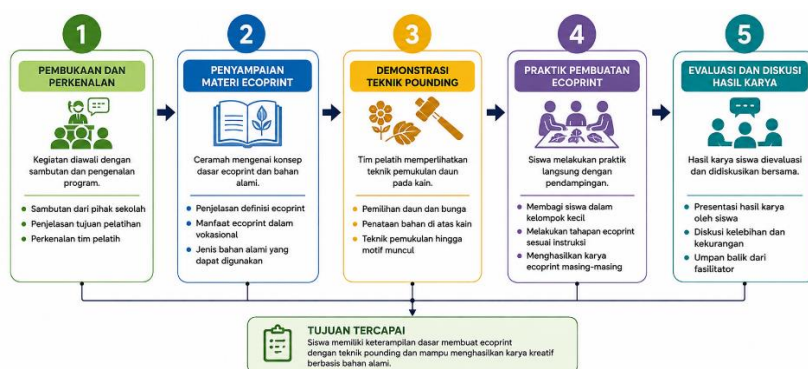
Dari sisi kebahasaan, penggunaan kalimat imperatif dan penanda urutan dalam teks prosedur kompleks sangat penting untuk menyampaikan instruksi secara jelas dan sistematis. Halliday (1994) menegaskan bahwa bahasa memiliki fungsi sosial, salah satunya sebagai sarana memberi petunjuk atau instruksi dalam suatu kegiatan. Dalam konteks pembelajaran vokasional, teks prosedur kompleks berperan sebagai panduan yang membantu siswa memahami dan melaksanakan langkah-langkah kerja secara runtut, logis, dan efisien. Penelitian (Fardhanie et al., 2026) menunjukkan bahwa pembelajaran vokasional berbasis eco print bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan berhasil meningkatkan keterampilan melalui tahapan prosedural yang terstruktur. Demikian pula, penelitian (Salmaa & Sugiyem, 2026) menegaskan bahwa modul ajar *ecoprint* berbasis *project-based learning* mampu mengarahkan siswa untuk mengikuti tahapan desain dan praktik secara sistematis. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran teks prosedur kompleks dalam pelatihan *pounding ecoprint* tidak hanya melatih keterampilan kebahasaan siswa, tetapi juga mendukung keterampilan vokasional kreatif mereka. Dengan adanya teks prosedur yang jelas, siswa lebih mudah menyusun dan mengikuti tahapan pembuatan *ecoprint*, mulai dari pemilihan bahan, penataan daun, proses pemukulan, hingga fiksasi warna, sehingga hasil karya menjadi lebih konsisten dan berkualitas.

Kajian terdahulu lebih banyak membahas teks prosedur kompleks dalam konteks pembelajaran bahasa semata, misalnya untuk meningkatkan keterampilan menulis instruksi atau memahami struktur kebahasaan (Sari & Hidayat, 2024). Di sisi lain, penelitian mengenai *ecoprint* lebih banyak difokuskan pada aspek keterampilan vokasional atau pengembangan produk kreatif secara terpisah (Susanto et al., 2021; Salmaa & Sugiyem, 2026). Belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan teks prosedur kompleks ke dalam pelatihan vokasional kreatif seperti *pounding ecoprint*.

Integrasi ini berpotensi memberikan kontribusi ganda, yakni meningkatkan literasi kebahasaan siswa sekaligus memperkuat keterampilan vokasional kreatif berbasis praktik langsung. Padahal, integrasi ini berpotensi meningkatkan dua capaian sekaligus: literasi kebahasaan siswa melalui penyusunan teks prosedur yang runtut, logis, dan sesuai kaidah; serta keterampilan vokasional kreatif melalui praktik *ecoprint* yang membutuhkan ketelitian prosedural. Novelty artikel ini terletak pada penggabungan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan pelatihan *pounding ecoprint* di Kolej Vokasional Tengku Ampuan Afzan (KVTA) Malaysia, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi analisis prosedural sekaligus keterampilan vokasional kreatif siswa, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan model pembelajaran integratif di pendidikan vokasional.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung (**Gambar 1**). Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar *ecoprint*, manfaat, serta jenis bahan alami yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembuatan motif. Setelah itu, tim pelatih melakukan demonstrasi teknik *pounding ecoprint* agar siswa dapat melihat secara nyata tahapan yang harus dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 4 November 2025 di Kolej Vokasional Tengku Ampuan Afzan (KVTA) Malaysia dengan jumlah peserta sebanyak 50 siswa. Tahapan kegiatan meliputi pembukaan dan pengenalan, penyampaian materi *ecoprint*, demonstrasi teknik *pounding*, praktik pembuatan *ecoprint* oleh siswa, serta evaluasi dan diskusi hasil karya. Metode praktik dipilih agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membuat motif *ecoprint*, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan secara konkret. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan penilaian hasil karya, sehingga siswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas produk sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam menyusun teks prosedur kompleks yang sistematis dan mudah dipahami. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap langkah-langkah pembuatan *ecoprint* (Iftitah *et al.*, 2023; Simanungkalit & Syamwil, 2020).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi *Ecoprint*

Pada tahap awal kegiatan, siswa diberikan penjelasan mengenai konsep dasar *ecoprint*, sejarah perkembangan teknik ini, serta contoh produk yang telah dihasilkan oleh pengrajin maupun komunitas kreatif. Materi sosialisasi mencakup pengenalan jenis daun dan bunga yang dapat digunakan sebagai motif kain, karakteristik warna alami yang dihasilkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil cetakan, seperti tingkat kelembapan daun, jenis kain, dan teknik pemukulan. Penjelasan ini bertujuan memberikan pemahaman bahwa *ecoprint* bukan sekadar keterampilan seni, tetapi juga merupakan teknik pewarnaan alami yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan memiliki potensi nilai ekonomi tinggi. Dengan demikian, siswa mulai memahami bahwa keterampilan *ecoprint* dapat dikembangkan sebagai produk kreatif yang mendukung konsep *green economy* dan wirausaha berbasis lingkungan (Susanto *et al.*, 2021).

Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, mulai dari proses Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, mulai dari proses pemilihan bahan, teknik penataan daun, hingga cara mempertahankan ketahanan warna pada kain. Diskusi interaktif ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan minat siswa terhadap pengembangan produk kreatif berbasis alam sekaligus memperkuat literasi mereka dalam memahami teks prosedur kompleks. Hal ini sejalan dengan temuan (Salmaa & Sugiyem, 2026) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek kreatif seperti *ecoprint* dapat meningkatkan keterampilan berpikir sistematis dan kemampuan mengikuti tahapan prosedural. Dengan adanya sosialisasi ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan tentang *ecoprint* sebagai keterampilan vokasional, tetapi juga menyadari pentingnya dokumentasi langkah kerja dalam bentuk teks prosedur kompleks agar proses produksi dapat dilakukan secara konsisten, efisien, dan mudah dipahami oleh orang lain. Kegiatan sosialisasi *ecoprint* ini dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi *Ecoprint*

3.2. Praktik Teknik *Pounding Ecoprint*

Tahap demonstrasi dilakukan oleh tim pelatih dengan memperlihatkan secara langsung proses *pounding ecoprint* mulai dari persiapan bahan hingga hasil akhir. Siswa diperkenalkan pada berbagai jenis daun dan bunga yang memiliki pigmen warna alami, kemudian ditunjukkan cara menata daun di atas kain agar menghasilkan motif yang estetik. Selanjutnya, pelatih memperagakan teknik pemukulan menggunakan palu kayu atau alat khusus dengan tekanan yang merata, sehingga pigmen daun dapat berpindah ke permukaan kain. Demonstrasi ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga memperlihatkan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kualitas kain dan ketahanan warna.

Dengan adanya demonstrasi, siswa memperoleh gambaran nyata mengenai tahapan kerja yang sebelumnya hanya dipahami secara teoritis, sehingga mereka lebih siap untuk melaksanakan praktik secara mandiri.

Selain itu, demonstrasi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan keterampilan vokasional dengan literasi kebahasaan. Setiap tahapan yang diperagakan pelatih dijelaskan menggunakan kalimat imperatif dan penanda urutan, sehingga siswa dapat mengaitkan praktik langsung dengan struktur teks prosedur kompleks. Diskusi interaktif dilakukan setelah demonstrasi, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait kesulitan teknis maupun kebahasaan. Dengan demikian, tahap demonstrasi tidak hanya berfungsi sebagai peragaan keterampilan, tetapi juga sebagai media integrasi antara teori bahasa dan praktik vokasional, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman siswa terhadap proses *ecoprint* sekaligus kemampuan menyusun teks prosedur kompleks yang runtut dan jelas.

Pada sesi praktik ([Gambar 3](#)) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar proses pembelajaran lebih efektif dan kolaboratif. Setiap kelompok diberikan perlengkapan berupa kain, daun, plastik pelapis, serta palu kayu sebagai alat utama dalam teknik *pounding*. Tahapan praktik dimulai dengan menyusun daun di atas kain sesuai pola yang diinginkan, kemudian menutupnya dengan plastik pelindung agar posisi daun tetap stabil. Selanjutnya, siswa memukul daun menggunakan palu kayu hingga pigmen warna alami keluar dan menempel pada permukaan kain. Proses ini menuntut ketelitian dan kesabaran, karena tekanan yang tidak merata dapat menghasilkan motif yang kurang jelas. Setelah itu, kain dikeringkan untuk memastikan warna tidak mudah luntur, lalu dilakukan proses fiksasi agar motif *ecoprint* lebih tahan lama.

Kegiatan praktik ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghasilkan karya *ecoprint*, tetapi juga melatih keterampilan prosedural siswa. Setiap langkah yang dilakukan siswa dikaitkan dengan penyusunan teks prosedur kompleks, sehingga mereka belajar menuliskan instruksi secara sistematis dan runtut. Dengan demikian, praktik *ecoprint* berfungsi ganda yaitu sebagai sarana pengembangan keterampilan vokasional kreatif dan media pembelajaran kebahasaan. Hal ini sejalan dengan penelitian ([Fardhanie et al., 2026](#)) yang menunjukkan bahwa pembelajaran vokasional berbasis *ecoprint* mampu meningkatkan keterampilan siswa melalui tahapan prosedural yang terstruktur, serta temuan ([Salmaa & Sugiyem, 2026](#)) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek kreatif dapat memperkuat kemampuan berpikir sistematis dan literasi prosedural.



Gambar 3. Pemanfaatan Freezer Oleh Mitra

3.3. Integrasi Teks Prosedur Kompleks dalam Pelatihan *Ecoprint*

Kegiatan *pounding technique ecoprint making training* bagi siswa Malaysia di Kolej Vokasional Tengku Ampuan Afzan (KVTA) tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan praktik, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran bahasa melalui Teks Prosedur Kompleks. Integrasi ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan langkah-langkah sistematis dalam pembuatan *ecoprint*. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif, tetapi juga kemampuan literasi prosedural peserta.

Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan konsep Teks Prosedur Kompleks yang mencakup tujuan, bahan dan alat, serta langkah-langkah pembuatan. Materi tersebut disampaikan sebelum praktik berlangsung agar siswa memiliki gambaran sistematis mengenai proses pembuatan *ecoprint* teknik *pounding*. Penjelasan ini membantu siswa memahami bahwa setiap tahapan memiliki urutan yang jelas dan harus dilakukan secara berurutan untuk menghasilkan motif yang optimal. Selanjutnya, saat praktik berlangsung, siswa diminta mengikuti instruksi berdasarkan struktur Teks Prosedur Kompleks. Mereka membaca dan mendiskusikan langkah-langkah seperti menyiapkan kain, menyusun daun, menutup dengan plastik, memukul menggunakan palu, hingga proses pengeringan. Kegiatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya melakukan praktik secara mekanis, tetapi juga memahami logika prosedural yang mendasari setiap tahapan.

Pada tahap evaluasi, siswa diminta untuk menjelaskan kembali proses pembuatan *ecoprint* dalam bentuk Teks Prosedur Kompleks secara lisan maupun tertulis. Aktivitas ini melatih kemampuan komunikasi siswa sekaligus memastikan bahwa mereka memahami urutan kegiatan secara komprehensif. Beberapa siswa mampu menyusun langkah-langkah secara runtut dengan menggunakan penanda urutan seperti pertama, kemudian, selanjutnya, dan terakhir. Integrasi Teks Prosedur Kompleks dalam pelatihan *ecoprint* ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya memperoleh kemampuan praktik membuat *ecoprint*, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi, berpikir sistematis, dan komunikasi prosedural. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat menggabungkan aspek keterampilan vokasional dan pembelajaran bahasa secara efektif. Hal ini sejalan dengan kajian oleh (Daryanto *et al.*, 2025) tentang pelatihan produksi tekstil *ecoprint* dengan teknik *pounding* sebagai alternatif karya proyek P5.



Gambar 4. Integrasi Teks Prosedur Kompleks

3.4. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami konsep dasar *ecoprint* dan mempraktikkan teknik *pounding* secara mandiri. Selain itu, mereka juga dapat menjelaskan kembali langkah-langkah pembuatan *ecoprint* dengan runtut, mulai dari pemilihan bahan, penataan daun, pemukulan, pengeringan, hingga proses fiksasi warna.

Hal ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan vokasional, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi prosedural siswa dalam menyusun teks prosedur kompleks. Capaian ini sejalan dengan tujuan pelatihan, yaitu mengintegrasikan keterampilan kebahasaan dengan keterampilan vokasional kreatif.

Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa sekaligus memberikan wawasan tentang pengembangan produk fashion ramah lingkungan. Produk *ecoprint* yang dihasilkan siswa menunjukkan variasi motif dan kreativitas yang tinggi, meskipun masih terdapat perbedaan kualitas antar kelompok. Diskusi hasil karya memperlihatkan bahwa siswa mampu melakukan refleksi terhadap proses yang dijalani, mengidentifikasi kesulitan teknis, serta memberikan solusi untuk perbaikan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan sikap kritis dan kreatif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik (Limatahu *et al.*, 2023; Sintawati *et al.*, 2023). Lebih jauh, integrasi teks prosedur kompleks dalam pelatihan *ecoprint* memberikan kontribusi baru yang belum banyak diteliti, yaitu menghubungkan keterampilan kebahasaan dengan keterampilan vokasional. *Novelty* ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya menghasilkan karya *ecoprint*, tetapi juga mampu mendokumentasikan prosesnya dalam bentuk teks prosedur kompleks yang sistematis dan mudah dipahami. Dengan capaian tersebut, pelatihan ini dapat menjadi model alternatif dalam pendidikan vokasional yang menekankan integrasi antara literasi bahasa dan keterampilan praktis.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran teks prosedur kompleks dengan pelatihan *pounding ecoprint* efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional sekaligus kemampuan literasi kebahasaan siswa. Sebagian besar peserta mampu memahami konsep *ecoprint*, mempraktikkan teknik *pounding* secara mandiri, serta menjelaskan kembali langkah-langkah pembuatan *ecoprint* dengan runtut dan sistematis. Hal ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya menghasilkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur kompleks yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi siswa tentang pengembangan produk fashion ramah lingkungan yang memiliki nilai ekonomi dan relevansi dengan konsep *green economy*. Antusiasme siswa dalam mengikuti sosialisasi, demonstrasi, praktik, hingga evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan integratif ini mampu menumbuhkan minat, kreativitas, dan sikap kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pelatihan *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik sekaligus memperlihatkan kebaruan (*novelty*) berupa penggabungan pembelajaran bahasa dengan keterampilan vokasional kreatif. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa integrasi teks prosedur kompleks dalam pelatihan *ecoprint* dapat menjadi model alternatif pembelajaran vokasional yang aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Model ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai bidang keterampilan vokasional lain, sehingga dapat memperkuat literasi kebahasaan sekaligus mendukung pengembangan produk kreatif berbasis lingkungan.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Kolej Vokasional Tengku Ampuan Afzan (KVTA) Malaysia, guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan.

Daftar Pustaka

- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik *ecoprint* pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26.
- Daryanto, J., Karsono, K., Budiharto, T., Marwati, S., & Yahya, A. (2025). Pelatihan Produksi Tekstil *Ecoprint* dengan Teknik Pounding sebagai Alternatif Karya Proyek P5 untuk Guru Sekolah Dasar. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 6(1), 1-11.
- Fardhanie, F. I., Kasirah, I., & Marja. (2026). Pembelajaran keterampilan vokasional membuat eco print bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta (Penelitian deskriptif kualitatif). *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.21009/jpk.v3i2.58294>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint* sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Halliday, M. A. K. (1994). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Iftitah, N., Sutrisno, W., Maskuri, A., & Prabaswari, A. D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Daun Singkong Menjadi Bahan *Ecoprint*. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 4(1), 19–25.
- Lestariningsih, S. P., Mangurai, S. U. N. M., & Munadian, M. (2023). Pemanfaatan Tanaman Mangrove sebagai Bahan *Ecoprint* di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115–124.
- Limatahu, I., Roini, C., & Limatahu, N. A. (2023). *Ecoprint* batik training for biology and craft teachers using local materials from Ternate Island. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2), 309–320.
- Nuraeni, S., Wahab, D. F., Latif, N., & Armidha, N. (2020). Eksplorasi Pewarna Dan Motif Alam Pada Kain Sutra Dari Vegetasi Hutan. *Perennial*, 16(2), 53–58.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, Y. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). Teknik *Ecoprint* Dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) Pada Kain Katun. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(2), 90–98.
- Sintawati, D. A., Sadono, P. F., Masitha, Y., Kholifah, I., Nabilah, Z. J., Alifiah, M. D., & Susana, Y. (2023). Strategi Memajukan UMKM Batik Semarang dengan Pewarnaan Alami yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Implementasi*, 3(1), 79–86.
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan *ecoprint* guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111–117

- Putra, E., et al. (2025). Edukasi pemanfaatan *Stellarium* untuk mendukung eco school sebagai penunjang SDGs di sekolah. *Suluah Bandang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(3), 107–115.
- Fardhanie, F. I., Kasirah, I., & Marja. (2026). Pembelajaran keterampilan vokasional membuat eco print bagi peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta (Penelitian deskriptif kualitatif). *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.21009/jpk.v3i2.58294>
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti. (2021). Pengenalan *ecoprint* guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Salmaa, S., & Sugiyem, S. (2026). Pengembangan modul ajar *ecoprint* berbasis desain melalui *project-based learning* di MTs Ibnu Sina. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 19(1), 62–73. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v19i1.113048>
- Sari, N., & Hidayat, R. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 115–124. <https://doi.org/10.31000/jpbsi.v13i2.11234>

Article History			Contribution to SDGs	
Submitted	Revised	Accepted	4 QUALITY EDUCATION	7 AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY
27/01/2026	10/07/2026	22/07/2026		